



Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint bagi Ibu PKK di Desa Mojoyayung untuk Membuka Peluang Usaha

Halwa Annisa Khoiri¹⁾, Erny Untari²⁾, Doni Susanto³⁾, Yudha Adi Kusuma⁴⁾,
Rama Virgie Pangestu⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Universitas PGRI Madiun

Koresponden: halwaannisa@unipma.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.32939/rgk.v6i1.6644>

Abstract

This community service program aims to increase household income by enhancing the skills of PKK women in Mojoyayung Village through ecoprint batik training. Mojoyayung Village has abundant local plants that can be utilized as natural dyes, yet these resources have not been optimally used for economic activities. The method applied consisted of observation, training, hands-on practice, mentoring, and evaluation. The training involved 19 PKK members and was conducted in one day, guided by four lecturers and one student. Participants were introduced to ecoprint batik techniques using leaves and flowers as natural dyes, followed by direct practice and group-based implementation. Evaluation was carried out using a Likert-scale questionnaire to measure participant satisfaction and training effectiveness. The results showed that the training received a very positive response from participants, improved their understanding and skills in ecoprint batik production, and increased motivation to commercialize the products. Ecoprint batik is considered environmentally friendly, cost-efficient, and has good market potential. This program demonstrates that ecoprint batik training can serve as an alternative income-generating activity for PKK women while promoting sustainable and eco-friendly local resources.

Keywords: Community Empowerment; Ecoprint; Income Improvement; Natural Dyes

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui peningkatan keterampilan ibu-ibu PKK Desa Mojoyayung dengan pelatihan pembuatan batik ecoprint. Desa Mojoyayung memiliki potensi sumber daya alam berupa daun dan bunga yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami, namun belum dimaksimalkan untuk kegiatan ekonomi produktif. Metode pelaksanaan meliputi observasi, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan ini diikuti oleh 19 peserta dan dilaksanakan selama satu hari dengan pendampingan empat dosen dan satu mahasiswa. Peserta diberikan pemahaman mengenai teknik batik ecoprint menggunakan bahan alami, kemudian melakukan praktik secara berkelompok. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner skala Likert untuk mengukur tingkat kepuasan dan keberhasilan pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan mendapat respons sangat baik, meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta, dan menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan serta memasarkan produk batik ecoprint. Batik ecoprint dinilai ramah lingkungan, hemat biaya, dan memiliki potensi ekonomi yang baik bagi masyarakat desa.

Kata Kunci: Batik Ecoprint; Pemberdayaan Masyarakat; Peningkatan Pendapatan; Pewarna Alami

Pendahuluan

PKK atau Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga merupakan salah organisasi di tingkat desa yang mewadahi para ibu di desa tersebut untuk berdaya guna. Salah satu tujuan kegiatan PKK adalah agar para ibu mendapatkan banyak keterampilan dari kegiatan yang diadakan oleh desa (Christina, A. et al. 2022). Salah satu desa yang aktif melaksanakan kegiatan pelatihan adalah Desa Mojoyayung. Desa ini terletak di wilayah Kabupaten Madiun, Jawa

Timur dan menjadi salah satu desa yang mendapatkan dana hibah desa. Ibu rumah tangga di desa ini sebagian besar tidak bekerja, sehingga sering mengikuti berbagai kegiatan di PKK Desa Mojorayung. Pelatihan dan kegiatan keterampilan yang diberikan kepada kelompok PKK diharapkan menambah kreativitas, sehingga dapat dijadikan alternatif usaha bagi masyarakat (Anita et al., 2023).

PKK Desa Mojorayung mengadakan pelatihan keterampilan membatik dengan menggunakan bahan lilin. Batik menjadi salah satu hal yang diminati karena merupakan warisan nusantara yang memiliki kekhasan masing-masing sesuai dengan daerahnya (Gunawan dan Anugrah, 2020). Berdasarkan wawancara dengan pihak desa dan observasi yang dilakukan kelompok abdimas, terdapat banyak kelompok rumah tangga yang belajar bagaimana membuat batik sebagai salah satu keterampilan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, maka dalam kegiatan ini dilakukan pendampingan pembuatan batik ecoprint untuk ibu-ibu PKK Desa Mojorayung. Masyarakat di wilayah Desa Mojorayung memiliki beberapa jenis bunga dan tanaman yang dapat dijadikan sebagai pewarna alami batik, oleh karena itu teknik pewarnaan tidak menggunakan lilin namun menggunakan tanaman. Jenis pewarnaan dengan menggunakan tanaman dikenal dengan batik *ecoprint* (Kusumawati et al., 2024). Batik ecoprint menggunakan pewarna alami yang berasal dari tanaman-tanaman yang ada di sekitar rumah sehingga lebih menghemat dana (Wijyaningputri et al, 2021).

Batik ecoprint saat ini cukup banyak diminati. Kain batik yang dihasilkan dari batik ecoprint dapat dijadikan pakaian, tas, dompet, dan lain-lain. Hal ini memungkinkan kain batik ecoprint dipasarkan lebih luas (Nurohim et al, 2020). Keunggulan lain dari batik ecoprint adalah tidak mencemari lingkungan karena pewarnaan menggunakan tanaman. Motif yang dihasilkan khas sesuai dengan bentuk tanaman yang digunakan untuk pewarnaan. Hal inilah yang menjadi keunikan tersendiri untuk batik ecoprint, dan diharapkan nantinya setelah dilakukan kegiatan ini, ibu-ibu PKK Desa Mojorayung dapat memasarkan hasil dari batik ecoprint. Tujuan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan pelatihan membuat batik ecoprint dengan memanfaatkan bunga dan daun sebagai bahan pewarnaan sehingga mengurangi pencemaran dan menghemat biaya pembuatan batik.

Identifikasi Masalah

Perkembangan ekonomi saat ini menuntut adanya peningkatan peran ibu rumah tangga dalam membantu memenuhi finansial keluarga. Keterbatasan akses sering menjadi salah satu penghalang ibu rumah tangga untuk produktif, sehingga keterampilan produktif yang dapat dilakukan di rumah menjadi salah satu hal yang dapat dipertimbangkan. Desa Mojorayung memiliki potensi sumber daya alam, yaitu berbagai jenis daun dan bunga yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan batik ecoprint. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Ibu-ibu PKK Desa Mojorayung belum memiliki keterampilan khusus yang dapat dikembangkan menjadi usaha rumahan.
2. Ketersediaan bahan alami seperti daun dan bunga di lingkungan rumah belum dimanfaatkan secara maksimal.
3. Ibu-ibu membutuhkan pelatihan keterampilan yang berorientasi pada peluang komersialisasi dengan memanfaatkan bahan alami di sekitar rumah, sehingga dapat mengurangi biaya produksi.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Mojorayung dengan pesertanya adalah ibu-ibu PKK Desa setempat. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari dan

dengan didampingi oleh empat dosen dan satu mahasiswa. Jumlah peserta adalah 19 orang. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan abdimas ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kebutuhan maupun permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pihak desa, didapatkan informasi bahwa diperlukan pelatihan dan pendampingan kepada ibu-ibu PKK Desa agar dapat memberdayakan diri dengan memanfaatkan daun di sekitar rumah untuk pembuatan batik *ecoprint*.

2. Pelatihan pembuatan batik

Pelatihan pembuatan batik diawali dengan penjelasan singkat mengenai tumbuhan apa saja yang dapat dijadikan sebagai pewarna alami untuk membuat batik dan tata cara membuat batik *ecoprint*. Proses dalam pembuatan batik adalah sebagai berikut.

- a. Peserta dibagi menjadi enam kelompok dan disediakan 6 kain
- b. Peserta menata kain di atas plastik sebagai tahapan persiapan sebelum daun dan bunga ditata.
- c. Selanjutnya, peserta menata daun dan bagian tanaman lainnya yang akan digunakan untuk pewarna kain.
- d. Setelah semua daun dan tanaman tertata membentuk pola yang bagus, kain dilipat dan digulung.
- e. Setelah kain digulung dengan rapat, kain dikukus beserta dengan daun dan tanaman yang sudah ditata di dalam kain. Hal ini bertujuan untuk mengeluarkan warna dengan maksimal
- f. Setelah tahap perebusan, kain diangin-anginkan dengan cara dijemur di ruangan agar tidak terkena sinar matahari langsung
- g. Kain yang sudah kering selanjutnya dimasukkan dalam rendaman tawas untuk proses fiksasi.

Gambar 1. Proses Pembuatan Batik



3. Pendampingan implementasi

Setelah peserta melihat bagaimana proses pembuatan batik *ecoprint*, selanjutnya peserta dibagi dalam kelompok-kelompok dan praktik membuat batik. Adapun pewarna dan pola untuk batik *ecoprint* berasal dari daun dan bunga yang ada di sekitar rumah para peserta. Berikut adalah beberapa dokumentasi peserta saat pembuatan batik.

Gambar 2. Pendampingan Pembuatan Batik



4. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengisian angket oleh peserta pelatihan pembuatan batik. Hasil dari angket digunakan sebagai bahan perbaikan dalam kegiatan abdimas selanjutnya, sekaligus untuk mengetahui permasalahan mitra yang mungkin akan diselesaikan dalam kegiatan abdimas selanjutnya. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman peserta berkaitan dengan pelatihan yang telah dilakukan, tim pengabdian menggunakan dua jenis instrumen, yaitu.

- a. Pertanyaan tertutup terdiri dari sepuluh butir pertanyaan mengenai teori dalam batik *ecoprint* yang sudah dijelaskan pada tahap awal sebelum praktik dilakukan. Pertanyaan tertutup ini diberikan sebelum dan sesudah penjelasan teori, sehingga dapat dilihat bagaimana pemahaman peserta setelah pelatihan. Penilaian dihitung berdasarkan jumlah jawaban yang benar dari masing-masing peserta.
- b. Instrumen hasil praktik yang diisi oleh tim abdimas. Penilaian praktik ini dilakukan per tahapan yaitu penataan kain, penataan daun dan bunga, penggulungan kain, dan proses fiksasi. Penilaian ini berupa skala angka dari 0 sampai 10.

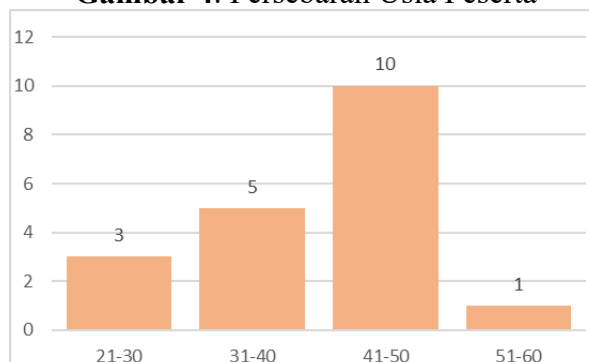
Gambar 3. Tim Abdimas dan Peserta Pelatihan



Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Mojoyayung Kabupaten Madiun. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK Desa. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini 19 orang, dengan persebaran 79% sebagai ibu rumah tangga, 16% bekerja sebagai perangkat desa, dan 5% sebagai karyawan swasta. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh ibu-ibu dengan beragam usia. Persebaran usia peserta pelatihan ditampilkan dalam Gambar 4.

Gambar 4. Persebaran Usia Peserta



Berdasarkan Gambar 4 diketahui bahwa sebagian besar peserta berusia 41-50 tahun sebanyak 52,63%, oleh karena itu diharapkan kegiatan pengabdian pembuatan batik *ecoprint* ini dapat dijadikan salah satu kegiatan yang positif untuk ibu-ibu yang hampir memasuki non-produktif agar tetap berpenghasilan walaupun sebagai ibu rumah tangga.

Berdasarkan instrumen pertanyaan yang dijawab oleh peserta, terdapat peningkatan sebelum dan sesudah mendapatkan materi. Rata-rata nilai sebelum mendapatkan pelatihan adalah 60 dan setelah mendapatkan pelatihan adalah 80. Secara statistika, nilai peserta diuji dengan menggunakan *paired t-test* dan diperoleh hasil seperti pada Gambar 4. Berdasarkan Gambar 4, hasil nilai peserta sebelum dan sesudah pelatihan signifikan berbeda, sehingga berdasarkan data pelatihan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai batik *ecoprint* secara signifikan. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara usia dengan nilai yang diperoleh peserta dilakukan uji korelasi. Dari hasil uji korelasi antara usia dengan nilai sebelum pelatihan, maupun usia dengan nilai setelah pelatihan tidak terdapat korelasi yang cukup kuat (nilai korelasi 0,102). Korelasi ini menunjukkan bahwa tidak ada keterkaitan antara usia dengan kemampuan peserta dalam menyerap teori yang disampaikan oleh tim abdimas.

Gambar 5. Uji Statistika Nilai Peserta

Test	
Null hypothesis	$H_0: \mu_{\text{difference}} = 0$
Alternative hypothesis	$H_1: \mu_{\text{difference}} \neq 0$
T-Value	P-Value
-45,61	0,000

Hasil penilaian praktik per proses yang dilakukan oleh peserta diperoleh hasil seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Praktik

No	Tahapan	Rata-rata nilai	Evaluasi
1	Penataan kain	85,6	Sebagian besar peserta sudah terampil dalam meletakkan kain di atas plastik dan sudah terlihat rapi sehingga tidak ada kain yang terlipat.

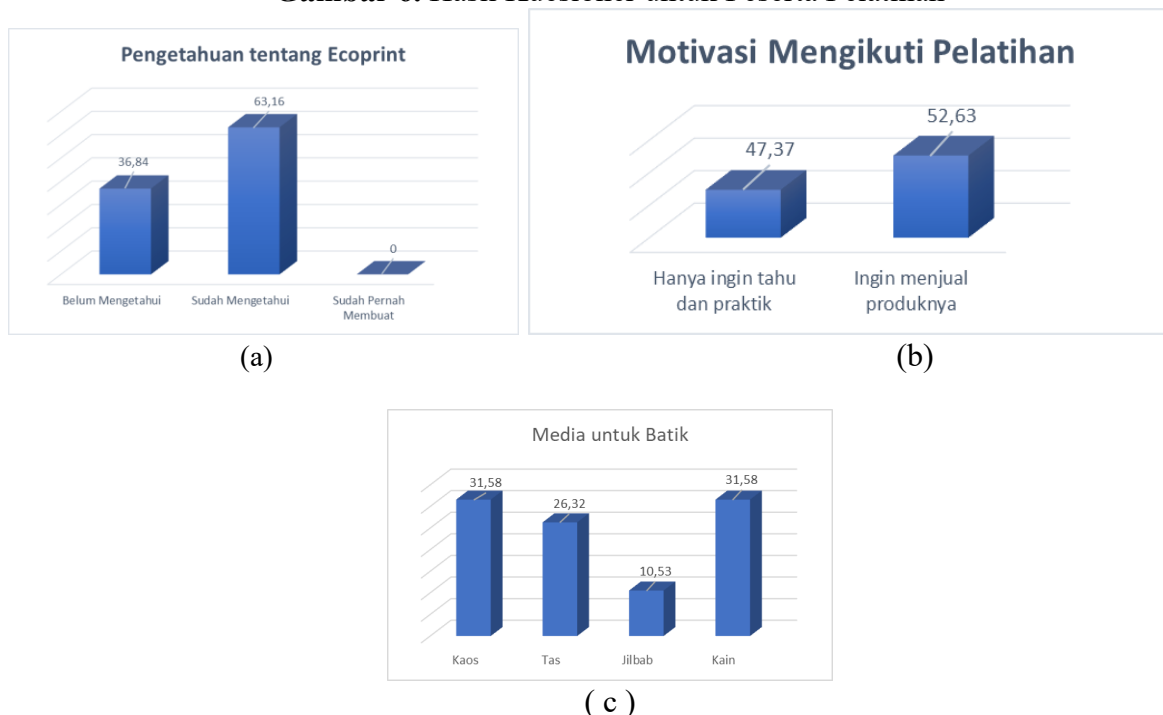
No	Tahapan	Rata-rata nilai	Evaluasi
2	Penataan daun dan bunga	80,5	Sebagian peserta menata daun dan bunga bertumpuk-tumpuk yang akan menyebabkan pola dan warna yang terbentuk kurang maksimal.
3	Penggulungan kain	78,2	Sebagian peserta tidak rapat dan terburu-buru pada saat menggulung kain, sehingga hasil gulungan tidak rapat dan ada beberapa bunga yang terjatuh dari kain.
4	Proses fiksasi	81,4	Sebagian peserta sudah memahami teknik fiksasi, namun keterbatasan waktu pelatihan membuat hasil fiksasi belum bisa dinilai.

Berdasarkan hasil pelatihan pada Tabel 1, peserta sudah memahami dan mampu praktik dengan baik, sehingga dengan kemauan yang besar dari peserta serta praktik yang dilakukan semakin sering akan membuat kemampuan peserta meningkat dan produk yang dihasilkan menjadi layak jual.

Selain mengukur kemampuan peserta, dalam kegiatan ini juga dilakukan penilaian untuk tim abdimas. Kegiatan pelatihan pembuatan batik *ecoprint* ini mendapatkan tanggapan yang baik dari ibu-ibu PKK Desa Mojoyung. Berdasarkan sebaran usia ibu-ibu yang mengikuti pelatihan diketahui bahwa sebagian besar berada pada rentang 41-50 tahun, sehingga dengan adanya pelatihan ini dapat menambah kegiatan sekaligus dapat digunakan untuk menambah pemasukan keluarga dengan menjual produk batik yang dihasilkan.

Sebelum kegiatan pelatihan ini, para peserta diminta untuk mengisi kuesioner sebagai studi awal apakah sudah pernah mengikuti pelatihan dan mengenal batik *ecoprint*. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar, diketahui bahwa 68% peserta sudah pernah membuat batik dengan menggunakan malam dan lilin.

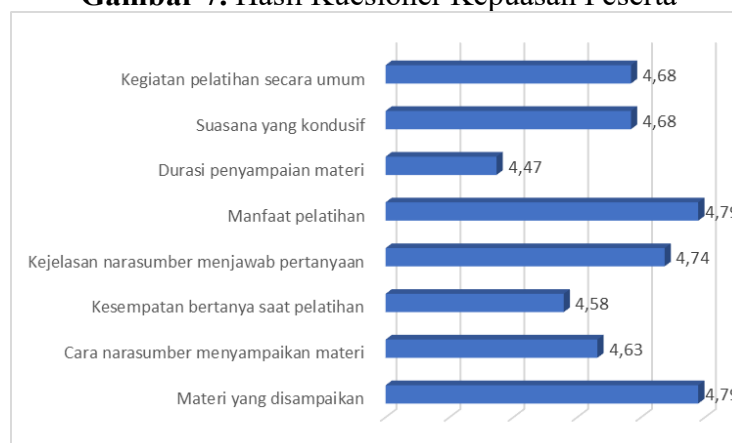
Gambar 6. Hasil Kuesioner untuk Peserta Pelatihan



Berdasarkan hasil kuesioner pada Gambar 6 diketahui bahwa sebagian besar peserta sudah mengetahui teknik batik *ecoprint*, namun belum pernah membuat secara langsung. Dari motivasi peserta diketahui bahwa sebagian besar berkeinginan untuk menjual batik yang telah dibuat. Hal ini juga didasari ketersediaan tanaman bunga dan dedaunan yang dapat dijadikan sebagai pewarna sekaligus membentuk pola batik. Sebagian besar peserta berkeinginan untuk mengaplikasikan pembuatan batik *ecoprint* pada media yang berbeda, sehingga dapat menambah nilai jual. Media yang paling diminati adalah kaos dan kain.

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, para peserta diminta untuk mengisi kuesioner penilaian terhadap pelatihan pembuatan batik yang telah dilakukan. Kuesioner dibuat dengan menggunakan skala Likert dan diisi oleh 19 orang. Hasil dari kuesioner ditampilkan pada Gambar 7.

Gambar 7. Hasil Kuesioner Kepuasan Peserta



Berdasarkan Gambar 7, secara umum kegiatan pelatihan ini mendapat tanggapan yang baik dari para peserta. Cara narasumber menyampaikan materi dapat diterima dengan baik oleh peserta, dan para peserta mendapatkan manfaat yang besar dari pelatihan ini. Hal-hal yang masih dinilai kurang oleh peserta adalah waktu pelatihan dan kesempatan bertanya pada saat pelatihan. Durasi waktu kurang karena proses pembuatan batik memang membutuhkan waktu yang lama, dan ke depannya kegiatan pelatihan dapat dilaksanakan selama dua hari sehingga bisa lebih maksimal. Proses fiksasi batik dilakukan mandiri oleh peserta karena menunggu kain yang sudah diwarnai kering.

Kesimpulan

Dari kegiatan Abdimas yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelatihan berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Selama pelaksanaan mitra antusias mengikuti pelatihan, hal ini tampak dari pertanyaan dan *feedback* yang diberikan. Hasil survey kepuasan mitra menunjukkan hasil yang sangat baik terhadap pelaksanaan pelatihan. Untuk kegiatan selanjutnya sebaiknya dilakukan dua hari sehingga peserta mendapatkan kesempatan bertanya lebih banyak. Selain itu, batik *ecoprint* dapat dikembangkan dengan menggunakan media lainnya seperti kaos, tas kanvas dan jilbab untuk menambah nilai jual. Salah satu batasan dalam kegiatan ini adalah waktu yang terbatas sehingga praktik pembuatan batik *ecoprint* hanya dapat dilakukan satu kali dan proses fiksasi dilakukan mandiri oleh peserta. Rencana keberlanjutan dari kegiatan ini adalah akan dilakukan pelatihan untuk penjualan batik *ecoprint* melalui media sosial, namun sebelumnya ibu-ibu PKK sudah membuat produk terlebih dahulu berupa tas, jilbab, atau kain batik.

Referensi

- Anita, Wijaya, A., Yuliaputri, A., & Aji, E. S. (2023). Penguatan Ekonomi Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Buket. *Surya Abdimas*, 7(3), 422–427.
- Cristina, A. S., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Sirwanti, S., Sari, T. P., & Nurdin, N. (2022). Pemberdayaan kelompok ibu PKK Desa Batulappa dalam pembuatan KUBANANA Liptint Organik Multifungsi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 277–287.
- Gunawan, B., & Anugrah, R. A. (2020). Pelatihan Pembuatan Dan Pemasaran Batik Ecoprint Serta Mapping Dusun Jelapan Pundong Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 343–354.
- Kusumawati, E., Haryanti, U., Jayanti, K. D., Safitri, E. I., Tunas, U., & Surakarta, P. (2024). Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar Al Islam 2 Jamsaren Surakarta Melalui Pelatihan Batik Ecoprint Untuk Meningkatkan Kreativitas. *Proficio*, 5, 39–44.
- Nurohim, Zazuli, A. I., & Hidayah, F. F. (2020). Membangun Desa Ekonomi Mandiri Melalui Batik Eco- print di Rejosari Kabupaten Kudus. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 3, 68–76.
- Wijayaningputri, A. R., Regina, B. D., & Wardoyo, Y. P. (2021). Pelatihan Batik Teknik Ecoprint Dalam Pembuatan Aksesoris Fashion Khas Kabupaten Malang. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 159–163.